

BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING

Arinda Rahmawati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: arindarahmawati92@gmail.com

Abstrak

Artikel ini mendeskripsikan tentang Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Salah satu masalah terbesar yang dihadapi dalam pembelajaran BIPA ialah motivasi belajar peserta. Banyak alasan peserta kurang termotivasi dalam belajar BIPA, salah satunya adalah suasana kelas yang membosankan. Salah satu yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta adalah dengan memberikan suatu hal yang luar biasa dan baru di dalam pembelajaran BIPA, terutama di antara peserta usia remaja dan dewasa awal. Oleh karena itu, pembelajaran BIPA memberikan atmosfer yang menyenangkan di dalam kelas. Pembelajaran BIPA tidak hanya menghibur dan menarik peserta, tetapi banyak manfaat dalam menggunakannya.

Kata Kunci: *pembelajaran BIPA, pengajaran, bahasa.*

Abstract

This article describes the Indonesian Language for Foreign Speakers (BIPA). One of the biggest problems faced in BIPA learning is the participants' learning motivation. There are many reasons participants are less motivated in learning BIPA, one of which is the boring classroom atmosphere. One of the things that can arouse the motivation of participants to learn is to provide something extraordinary and new in BIPA learning, especially among participants in their teens and early adulthood. Therefore, BIPA learning provides a pleasant atmosphere in the classroom. BIPA learning not only entertains and attracts participants, but there are many benefits in using it.

Keywords: *BIPA learning, teaching, language.*

PENDAHULUAN

Sejak diikrarkan sebagai bahasa nasional dalam Sumpah Pemuda, 28 Oktober 1928, dan ditetapkan sebagai bahasa negara dalam Pasal 36 UUD 1945, bahasa Indonesia hingga saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu telah mengantarkan bahasa Indonesia sebagai lambang jati diri bangsa dan sebagai alat pemersatu berbagai suku bangsa yang berbeda-beda latar belakang sosial, budaya, agama, dan bahasa daerahnya. Di samping itu, bahasa Indonesia juga telah mampu mengemban fungsinya sebagai sarana komunikasi yang modern dalam penyelenggaraan pemerintahan, pendidikan, dan pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi dan seni.

Seiring dengan kemajuan yang telah dicapai oleh bangsa Indonesia di tengah era global sekarang ini, peran Indonesia dalam pergaulan antar bangsa juga telah menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa yang dipandang penting di dunia. Hal itu juga ditunjang oleh posisi Indonesia dalam percaturan dunia yang semakin hari semakin penting, terutama

melalui peranannya, baik dalam turut serta menyelesaikan konflik-konflik politik di berbagai kawasan maupun karena posisi geografis Indonesia yang terletak dalam lintas laut yang sangat strategis. Kenyataan seperti itu telah menyebabkan banyak orang asing yang tertarik dan berminat untuk mempelajari Bahasa Indonesia sebagai alat untuk mencapai berbagai tujuan, baik tujuan politik, perdagangan, seni budaya, maupun wisata.

Terkait dengan hal tersebut, bahasa Indonesia hingga saat ini telah diajarkan kepada orang asing di berbagai lembaga, baik di dalam maupun di luar negeri. Di dalam negeri saat ini tercatat tidak kurang dari 45 lembaga yang telah mengajarkan bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA), baik di perguruan tinggi maupun di lembaga-lembaga kursus. Sementara itu, di luar negeri, Pengajaran BIPA telah dilakukan oleh sekitar 36 negara di dunia dengan jumlah lembaga tidak kurang dari 130 buah, yang terdiri atas perguruan tinggi, pusat-pusat kebudayaan asing, KBRI, dan lembaga-lembaga kursus.

Selama ini Pengajaran BIPA di lembaga-lembaga tersebut, baik di dalam maupun di luar negeri, dikelola dan dikembangkan oleh lembaga masing-masing tanpa ada lembaga induk yang memayungi lembaga-lembaga pengajar BIPA tersebut. Atas dasar itu, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai lembaga pemerintah yang bertugas menangani masalah kebahasaan di Indonesia merasa terpanggil dan bertanggung jawab untuk membina, mengembangkan, dan sekaligus memfasilitasi lembaga-lembaga tersebut agar masing-masing dapat hidup dan berkembang sesuai dengan karakteristiknya sendiri. Hal itu dimaksudkan agar pengajaran BIPA, baik di dalam maupun di luar negeri, terus tumbuh dan berkembang sehingga pada akhirnya bahasa Indonesia dapat menjadi bahasa pergaulan antar bangsa.

METODE

Rancangan penelitian yang peneliti gunakan adalah rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta alasan guru memilih prosedur tertentu dalam pembelajaran BIPA.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode langsung. Instrumen dalam penelitian ini adalah catatan lapangan, catatan dokumen, dan pedoman wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan diuraikan beberapa hal, yaitu pembelajaran BIPA. Penjelasan hal itu diuraikan melalui informasi berikut.

Secara empiris bahasa daerah menjadi penting dalam kerangka pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Contoh ini dapat diambil dari beberapa kasus pembelajaran di Wisma Bahasa, Yogyakarta (Suharjono, 2017) atau di Cinta Bahasa, Bali. Pembelajaran bahasa Jawa, bahasa Minang, bahasa Madura, atau bahasa Bali menjadi pembelajaran lanjutan setelah pembelajaran BIPA. Data yang telah disajikan memang belum menunjukkan angka yang signifikan, tetapi jika dilihat dari rentang waktu yang relatif lama, hal ini menunjukkan bahwa potensi pendalaman pembelajaran bahasa daerah sangat diperlukan sebagai perluasan pembelajaran BIPA. Informasi yang disampaikan oleh Suharjono dalam Seminar Nasional Bahasa Ibu tahun 2017 di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa itu menunjukkan bahwa potensi dasar budaya daerah di seluruh Indonesia perlu dikembangkan dalam rangka pembelajaran BIPA.

Termasuk pembelajaran bahasa Bali di Cinta Bahasa atau Balai Bahasa Provinsi Bali yang diikuti oleh orang asing. Contoh kasus pembelajaran bahasa daerah di Wisma Bahasa, Yogyakarta menunjukkan pembelajaran bahasa daerah diperlukan sebagai lanjutan pembelajaran BIPA. Pembelajaran BIPA yang pada tahap awal bersifat umum yang berfokus pada kecakapan dan keterampilan linguistik berbahasa Indonesia, pada tahap selanjutnya akan memerlukan aspek yang bersifat lebih khusus dan terperinci. Perincian yang bersifat detail dapat dijawab melalui bahasa dan budaya daerah. Pembelajaran bahasa daerah juga untuk menjawab kepentingan pelajar atas pemenuhan kebutuhan akademik, profesi, penelitian, atau sekadar untuk hidup dan tinggal di masyarakat.

Dalam konteks pembelajaran BIPA, keragaman budaya dan perbedaan yang ada harus senantiasa dipertahankan. Orang Jawa dengan kejawaannya senantiasa harus dipertahankan. Orang Padang dengan keminangannya perlu dilestarikan, orang Bugis dengan kebugisannya perlu juga dipelihara. Begitu juga untuk suku bangsa yang lain yang hidup dan tumbuh di Indonesia. Keragaman budaya dan bahasa ini adalah aset yang tak ternilai dalam pembelajaran BIPA. Fakta ini tidak bisa diseragamkan. Perbedaan ini menjadi daya tarik yang potensial dalam kesatuan berbangsa dan bernegara sekaligus sebagai bahan yang tak akan habis dalam pembelajaran BIPA. Inilah pentingnya keberagaman budaya dalam perspektif pembelajaran BIPA.

SIMPULAN

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing merupakan perawatan atas kebinekaan Indonesia akan membantu potensi peningkatan pembelajaran BIPA sehingga pembelajaran yang dilakukan orang asing ini juga akan memperteguh bangunan persatuan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, D. (2007). *Principless of learning teaching*. New Jersey: Printice Hand Reagent.
- Dardjowidojo, S. (2012). *Pemahaman bahasa manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Gas, Susan M. (2002). *Pedagogic Norms Second Foreign Language Learning and Teaching*. Philadelpgia: John Benjamin Publisshing Company.
- Martinis, Yamin. (2009). *Pembelajaran Peningkatan Mutu Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Mulyasa. (2010). *Metode Penelitian Pendidik Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Belajar.
- Puspita, Dewi, M. (2018). *Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Target bagi Penutur Asing*. Artikel Bahasa Sastra Vol. 12 No. 1, Januari 2018; Seri A1-62-71